

## KEKERABATAN BAHASA OGAN DAN BAHASA JAWA: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Eva Widya Arlini\*<sup>1</sup>, Kundharu Saddhono<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Sebelas Maret

\* Corresponding Author: [evawidyaaarlina@student.uns.ac.id](mailto:evawidyaaarlina@student.uns.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 30, 2023

Revised Jan 11, 2024

Accepted Jan 22, 2024

Available online Jan 31, 2024

#### Kata Kunci:

Bahasa Jawa, Bahasa Ogan,  
Linguistik historis komparatif

#### Keywords:

Javanese language, Ogan language,  
comparative historical linguistics

### ABSTRAK

Kekerabatan bahasa berkaitan dengan konsep hubungan atau persamaan antara bahasa-bahasa yang berbeda. Kekerabatan bahasa sering kali diidentifikasi melalui kesamaan struktur tata bahasa, kosakata, atau fonologi antara dua bahasa. Dalam penelitian ini kekerabatan bahasa yang diukur adalah bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat serta metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik. Untuk mengetahui kekerabatan antar bahasa perlu dilakukan klasifikasi pasangan identik, korespondensi fonemis, korespondensi fonetis, dan pasangan beda satu fonem sehingga akan diperoleh presentase kekerabatan bahasa keduanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui presentase kekerabatan antara kedua bahasa serta membantu mengetahui pemetaan hubungan kebahasaan seiring perubahan waktu. Hasil penelitian antara kekerabatan Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa berdasarkan 200 daftar kosakata yang dikumpulkan didapatkan bahwa keduanya memiliki presentase kekerabatan sebesar 0.18%. Data tersebut merupakan hasil klasifikasi kekerabatan pasangan identik yang memiliki kesamaan 10 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonemis sebanyak 14 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonetis sebanyak 11 kosakata, dan pasangan beda satu fonem sebanyak satu. Kecilnya kekerabatan Bahasa tersebut dapat dipengaruhi salah satunya adalah pada letak geografis yang berbeda.

### ABSTRACT

Language kinship relates to the concept of relationships or similarities between different languages. Language kinship is often identified through similarities in grammatical structure, vocabulary, or phonology between two languages. In this study, the language relationships measured were Ogan and Javanese. The research used to determine the relationship between the Ogan language and the Javanese language uses a qualitative descriptive method using reading and note-taking techniques and a quantitative method using lexicostatistical techniques. To determine the relationship between languages, it is necessary to classify identical pairs, phonemic correspondence, phonetic correspondence, and pairs that differ by one phoneme so that a percentage of the relationship between the two languages can be obtained. The aim of this research is to determine the percentage of relationship between the two languages and to help determine the mapping of linguistic relationships over time. The results of research between the kinship of Ogan and Javanese based on 200 vocabulary lists collected showed that the two had a kinship percentage of 0.18%. This data is

*the result of kinship classification of identical pairs that have 10 vocabularies in common, 14 vocabularies in phonemic correspondence pairs, 11 vocabularies in common in correspondence pairs, and pairs that differ by one phoneme. The small relationship between these languages can be influenced, among other things, by different geographical locations.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bentuk tindak komunikatif manusia. Saat seseorang menggunakan bahasa, mereka tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan komunikatif. Tindak komunikatif dalam bahasa mencakup berbagai tujuan dan maksud yang berupa pertukaran informasi. Setiap tindakan komunikatif dalam bahasa memiliki makna tersendiri, tidak hanya berasal dari kata-kata namun juga intonasi, ekspresi wajah, dan bahkan gerakan tubuh. Hal ini membuat bahasa menjadi lebih dari sekadar alat untuk mentransfer informasi, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan, menunjukkan empati, dan memengaruhi orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Susanti, 2012; Mailani, et al., 2022). Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sangat luas dan beragam. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cermin suatu identitas budaya masyarakat. Melalui bahasa, tradisi, norma, nilai-nilai, dan sejarah sebuah budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks dimana semuanya membentuk bagian integral dari keberadaan manusia.

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan evolusi dan perubahan dalam waktu. Bahasa mencakup aspek-aspek historis dan evolusioner yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Evolusi bahasa melibatkan perkembangan dan perubahan sistem komunikasi manusia dari bentuk-bentuk awal yang sederhana hingga bahasa yang lebih kompleks. Evolusi ini mungkin termasuk perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Interaksi antar masyarakat dan kontak budaya dapat menghasilkan peminjaman kata, perubahan dalam kosakata, dan bahkan pembentukan dialek atau bahasa baru. Faktor geografis seperti perpindahan manusia,

migrasi, dan kontak antarbudaya juga memainkan peran dalam perubahan dan perkembangan bahasa. Seiring perkembangan teknologi dan media massa, turut mempercepat penyebaran bahasa dan memungkinkan pengaruh budaya dari satu daerah ke daerah lain dengan lebih cepat. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, bahasa sangat dipengaruhi dinamika masyarakat pemiliknya (Katrini dan Asmara, 2018:4) Perkembangan bahasa merupakan refleksi dari kompleksitas interaksi manusia dalam masyarakat dan budaya. Melalui pemahaman kekerabatan bahasa, kita dapat menggali lebih dalam tentang koneksi antarbudaya dan dinamika masyarakat.

Bahasa merupakan sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi antara satu sama lain. Bahasa melibatkan penggunaan simbol, seperti kata-kata atau tanda-tanda, yang memiliki arti konvensional yang dipahami oleh komunitas yang menggunakan bahasa tersebut. Kekerabatan bahasa berkaitan dengan konsep hubungan atau persamaan antara bahasa yang berbeda. Kedua bahasa tersebut dapat memiliki asal-usul yang sama atau terkait secara historis. Ciri-ciri bentuk kedua bahasa yang berkerabat memiliki perwujudan yang sama dalam bentuk kata kerabat (*cognate set*) (Dalimunthe, 2018:85). Kekerabatan hubungan kedua bahasa dapat diamati pada kosakata dan maknanya (Fitrah dan Arfia, 2017:206). Kekerabatan bahasa sering kali diidentifikasi melalui kesamaan struktur tata bahasa, kosakata, atau fonologi antar bahasa.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan keberagaman bahasa. Menurut data yang terverifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat sekitar 750 bahasa daerah di Indonesia. Bahasa daerah ini digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di rumah. Meskipun terdapat banyak bahasa daerah di Indonesia, bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan yang digunakan secara luas di seluruh Indonesia. Setiap bahasa daerah atau suku-suku yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, termasuk dalam hal struktur, kosakata, dan bunyi. Bahkan, dalam satu pulau atau daerah, bisa ada beberapa bahasa daerah yang berbeda. Keberagaman bahasa di setiap daerah yang ada di Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan etnis yang ada di dalamnya. Bahasa daerah telah menjadi suatu identitas bangsa Indonesia dalam mempertahankan kebudayaannya.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbesar di Indonesia. Bahasa Jawa banyak dituturkan oleh masyarakat di wilayah tengah dan timur Pulau Jawa, seperti Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa

Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga dituturkan di daerah-daerah transmigrasi seperti Lampung, sebagian wilayah Riau, Jambi, Kalimantan Tengah, dan wilayah lainnya di Indonesia. Penting untuk diketahui bahwa bahasa Jawa masih terus digunakan dan memiliki jumlah penutur yang signifikan. Banyaknya penutur bahasa Jawa menjadikan penggunaan bahasa Jawa tidak asing dijumpai di berbagai belahan di Indonesia. Sedangkan bahasa Ogan adalah bahasa yang dituturkan oleh Suku Ogan yang banyak mendiami daerah-daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di Sumatera Selatan. Bahasa Ogan juga dapat ditemukan dalam jumlah besar di beberapa daerah di Lampung seperti Kabupaten Way Kanan, Lampung Utara, Pesawaran, Lampung Barat, Lampung Selatan, Kota Metro, dan Lampung Timur. Bahasa Ogan memiliki beberapa dialek tergantung pada daerah tempatnya dituturkan. Penggunaan bahasa Ogan masih terjaga di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah-daerah tersebut.

Di Indonesia, terdapat banyak bahasa yang memiliki kekerabatan dan hubungan antara satu sama lain. Bahasa yang memiliki kekerabatan yang dekat sering kali berasal dari nenek moyang yang sama atau memiliki pengaruh budaya atau sejarah yang serupa. Misalnya pada rumpun daerah yang sama yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, keduanya berasal dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia. Mereka memiliki akar yang sama dan banyak persamaan dalam struktur dan kosa kata. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa yang berbeda rumpun juga memiliki kekerabatan. Semakin bertambahnya penutur dan perpindahan masyarakat sosial, mengakibatkan variasi dialek yang makin berkembang, sehingga mengakibatkan perbedaan bahasa, namun keduanya masih memiliki kekerabatan pada satu bahasa tua atau proto (Tiani, R., 2018:398). Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa-bahasa yang berasal dari nenek moyang yang sama dapat mengalami perubahan seiring waktu, sehingga menghasilkan berbagai keluarga bahasa dan cabang-cabang yang memiliki tingkat kekerabatan yang berbeda-beda. Hubungan kekerabatan antar bahasa serumpun dalam kajian komparatif pada dasarnya dapat dibuktikan berdasarkan unsur-unsur warisan dari bahasa asalnya atau proto bahasa (Hock, 1988; Ino. L, 2015).

Secara linguistik, Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa tidak memiliki hubungan kekerabatan yang dekat. Bahasa Ogan merupakan rumpun bahasa Austronesia yang umumnya dituturkan di daerah Sumatera Selatan, Indonesia. Bahasa Ogan merupakan bahasa yang dituturkan masyarakat pinggir Sungai Ogan atau dari bagian dari suku rumpun Melayu yaitu suku Ogan (Hadi dan Ningrum, 2020:194). Sedangkan Bahasa Jawa

termasuk dalam kelompok rumpun bahasa Melayu-Polinesia, bagian dari keluarga bahasa Austronesia juga, tetapi dengan cabang yang berbeda. Rumpun Austronesia ini merupakan rumpun yang berasal dari masa prasejarah yakni dari daerah asal Taiwan dan menyebar ke Nusantara (Purwanti, R., 2020:69). Bahasa rumpun Austronesia memiliki sekitar 1,200 cabang bahasa dan dituturkan kurang lebih 270 masyarakat yang memuat bahasa cabang terbesar di dunia (sekitar 20% dibandingkan bahasa dunia yang ada pada rumpun ini), Himmelmann & Adelaar (dalam Shin, C. 2022:92). Meskipun keduanya berasal dari rumpun bahasa Austronesia, mereka tidak memiliki kekerabatan yang dekat secara langsung. Bahasa-bahasa di Indonesia seringkali berasal dari keluarga bahasa yang berbeda-beda dalam rumpun bahasa yang lebih besar, tetapi kemudian berkembang secara terpisah.

Penelitian sebelumnya mengenai kekerabatan bahasa pernah dilakukan Tari dan Mulyono (2023: 141) dengan hasil presentase kekerabatan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Ngoko sebesar 24%. Hasil tersebut menemukan bukti 48 pasangan kata berkerabat Kemudian penelitian Zakiyah, et al., (2022:135) yang membandingkan bahasa Sunda dengan bahasa Jawa Baru dan diperoleh tingkat kekerabatan sebesar 36%. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki 12 perangkat korespondensi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek yaitu bahasa Ogan dan Jawa. Penelitian kekerabatan dengan bahasa Jawa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun perbandingan dengan bahasa Ogan masih sedikit dilakukan, bahkan kekerabatan bahasa Ogan dan Jawa masih belum dikaji. Penelitian kekerabatan Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa penting untuk dilakukan karena kedua bahasa tersebut tumbuh dan berkembang dalam suatu negara yang sama, meskipun berbeda pulau. Penelitian mengenai kekerabatan bahasa bertujuan membantu dalam pemahaman evolusi dan perubahan bahasa seiring waktu serta membantu dalam pemetaan hubungan antara berbagai komunitas budaya di masa lalu. Selain itu penelitian perbandingan kedua bahasa ini juga penting dalam komunikasi lintas budaya untuk mendukung dan memelihara keberagaman bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami peristiwa yang dialami oleh subjek riset secara holistik kemudian diuraikan dengan deskripsi yang berupa kata atau tulisan, Moleong (dalam

Ambarwati, et al., 2022:95). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Jumlah kosakata yang digunakan yaitu 200 kosakata Swadesh. Penelitian kualitatif menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan daftar kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Kemudian setelah memperoleh daftar kosakata dilakukan analisis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengkajian suatu masalah sosial yang didasarkan pengujian teori variabel, kemudian dinilai dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik guna mendapatkan benar atau tidaknya prediktif teori tersebut digunakan, Creswell (Abdullah et al., 2021). Data pada penelitian dikumpulkan dengan teknik leksikostatistik. Teknik leksikostatistik merupakan penggolongan bahasa yang cenderung menitikberatkan peneropongan kata secara statisik, dalam penggolongannya didasarkan pada kesamaan dan perbedaan presentase kedua bahasa (Nurjam'an, et al., 2023:372).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Linguistik historis merupakan ilmu linguistik yang berperan memastikan fakta, tingkat kekerabatan dan keamatan dua bahasa yang erat kaitannya dengan penggolongan bahasa sekerabat. Bahasa-bahasa sekerabat adalah bahasa-bahasa yang memiliki kekerabatan atau nenek moyang yang sama. Bahasa tersebut berasal dari akar bahasa yang sama dan kemudian berkembang menjadi variasi-variasi yang berbeda. Tingkat kekerabatan antara dua bahasa dapat bervariasi, dan terkadang bahasa-bahasa dapat memiliki pengaruh saling memengaruhi tanpa berkerabat secara langsung. Dalam konteks bahasa Indonesia, studi linguistik historis komparatif dapat membantu dalam memahami asal-usul bahasa Indonesia, pengaruh bahasa-bahasa lain terhadap bahasa Indonesia, serta perubahan bahasa Indonesia dari masa ke masa. Perbandingan antar bahasa yang berkerabat dapat mengungkapkan pola-pola linguistik dan membantu dalam memahami sejarah perkembangan bahasa. Dalam membandingkan kekerabatan dua bahasa dapat dibandingkan dengan kesamaan dalam kosakata, terutama kata-kata dasar. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk kekerabatan bahasa, jika dua bahasa memiliki jumlah kata yang serupa maka keduanya dapat menunjukkan kekerabatan. Pada prinsipnya linguistik historis komparatif bertugas mendeskripsikan tentang perkembangan sejarah bahasa dan kekerabatan bahasa yang ada di dunia (Keraf, 1990; Adhiti, 2019). Dari persamaan yang didapatkan pada bahasa Ogan dan bahasa Jawa, seperti yang disajikan dalam tabel 1. Bahasa Ogan dan bahasa Jawa memiliki hubungan kekerabatan bahasa.

**Tabel 1.** Daftar kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Bapak	Aba	Bapak
2.	Ada	Ade	Enek
3.	Adik	Adeng	Adek
4.	Senang	Agam	Seneng
5.	Lagi	Agi	Lagi
6.	Hari	Ahi	Dina
7.	Bagus	Alap	Apik
8.	Halus	Alus	Alus
9.	Ambil	Ambek	Njimuk
10.	Gemetar	Gemetah	Dhredeg
11.	Mata	Mate	Mata
12.	Arah	Ancap	Arah
13.	Hangat	Angat	Anget
14.	Mewah	Anggon	Mewah
15.	Tua	Tue	Tua
16.	Baru	Anyar	Anyar
17.	Anyir	Anyekh	Amis
18.	Hanyut	Anyot	Klelep
19.	Bentuk	Arong	Benthuk
20.	Apa	Ape	Opo
21.	Ya	Au	Yo
22.	Haus	Aus	Ngelak
23.	Padahal	Awak	Padahal
24.	Air	Ayakh	Banyu
25.	Kakak perempuan	Ayuk	Mbak
26.	Pulang	Balek	Muleh
27.	Bengkak	Bantekh	Bengkak
28.	Bersih-bersih	Beberseh	Resik-resik
29.	Berhenti	Bedak	Mandhek
30.	Melahirkan	Behanak	Mbayek
31.	Senter	Belur	Colok
32.	Benar	Benakh	Bener
33.	Bodoh	Bengak	Goblok
34.	Pencuri	Berte	Maling
35.	Beruntung	Bertuah	Bejo
36.	Bibi	Ibong	Bulek
37.	Kesal	Bingsal	Pegel
38.	Benjol	Binjul	Mbenjol
39.	Nambah makan	Buboh	Imbuh
40.	Anak	Budak	Anak
41.	Sudut	Buju	Pojok
42.	Bunga	Bunge	Kembang
43.	Gendut	Buntal	Lemu
44.	Perut	Busong	Weteng
45.	Cara	Care	Cara
46.	Celana	Celane	Celono

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
47.	Laris	Laku	Payu
48.	Sandal	Cenila	Sandal
49.	Cerita	Cerite	Cerito
50.	Kecewa	Cugak	Anyel
51.	Cuka	Cuke	Cuka
52.	Cocol	Culet	Cocol
53.	Telinga	Cupeng	Kupeng
54.	Darah	Daha	Getih
55.	Dapur	Dapokh	Pawon
56.	Tak	Dek	Gak
57.	Tidak	Dekde	Ora
58.	Sedikit	Diket	Sithik
59.	Barat	Barat	Kulon
60.	Sendiri	Diwek	Dhewe
61.	Duduk	Dudok	Lungguh
62.	Duit	Duet	Dhuwit
63.	Baru	Empai	Anyar
64.	Ibu	Endong	Ibuk
65.	Tidak tahu	Entah	Ora ngerti
66.	Mau	Galak	Gelem
67.	Semua	Gale	Kabeh
68.	Kaya	Gerot	Sugeh
69.	Lemari	Gerubok	Lemari
70.	Halaman sekitar	Gerung miring	Latar
71.	Besok	Gisok	Sesok
72.	Dengan	Gok	Lan
73.	Rambut	Gumbak	Rambut
74.	Jangan	Hala	Ojo
75.	Bagi	Hage	Wenehi
76.	Rasa	Hase	Roso
77.	Remuk	Hemok	Remek
78.	Rimba	Himbe	Alas
79.	Hamil	Himbet	Meteng
80.	Rumah	Huma	Omah
81.	Ramah	Hume	Grapyak
82.	Kulit	Humpak	Kulit
83.	Rusa	Huse	Rusa
84.	Pura-pura	Icak-icak	Ethok-ethok
85.	Ekor	Ikok	Buntut
86.	Bagus	Ilok	Ilok
87.	Lebar	Libah	Jembar
88.	Lama	Jamo	Suwe
89.	Kakek	Janggut	Mbah kakung
90.	Jahil	Jelat	Usil
91.	Orang	Jeme	Uwong
92.	Kue	Juadah	Kue
93.	Jongkok	Jungkok	Ndhodok
94.	Keturunan	Jurai	Turunan

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
95.	Bibir	Jungokh	Lambe
96.	Nenek	Kajut	Mbah putri
97.	Mungkin	Kalu	Ketoke
98.	Kotor	Kamah	Reget
99.	Kawan	Kance	Konco
100.	Dekat	Kaup	Cedhak
101.	Kopi	Kawe	Kopi
102.	Pipi	Kebual	Pipi
103.	Kecil	Kecek	Cilik
104.	Hidup	Idup	Urip
105.	Nanti	Kele	Mengko
106.	Buang air kecil	Kemeh	Nguyoh
107.	Kena	Kene	Keno
108.	Kening	Keneng	Bathuk
109.	Kursi	Kersi	Korsi
110.	Hidung	Idung	Irung
111.	Mainan	Khusekan	Dolanan
112.	Saja	Kian	Wae
113.	Lihat	Kinak	Weruh
114.	Kita	Kite	Adhewe
115.	Dulu	Kudai	Mbiyen
116.	Kebun	Kume	Kebon
117.	Bawa	Kundang	Nggowo
118.	Kuning	Kuneng	Kuneng
119.	Bayi	Kupek	Bayek
120.	Gembok	Kure	Gembok
121.	Sudah	Lah	Uwes
122.	Lama	Lame	Suwe
123.	Pintu	Lawang	Lawang
124.	Enak	Lemak	Enak
125.	Seperti	Lok	Kayak
126.	Penuh	Lumpeh	Bek
127.	Lunak	Lunek	Empuk
128.	Lusuh	Lusoh	Lucek
129.	Makan	Majoh	Mangan
130.	Sekarang	Makiniahi	Saiki
131.	Paman	Mamak	Pakdhe
132.	Berhenti	Mandak	Mandhek
133.	Masih	Maseh	Iseh
134.	Peduli	Mbare	Preduli
135.	Membawa	Mbawe	Nggowo
136.	Membeli	Mbeli	Tuku
137.	Bohong	Mbudi	Mbletuki
138.	Buka	Mbuka	Mbukak
139.	Buang air besar	Miseng	Ngiseng
140.	Ikut	Milu	Melu
141.	Muka	Muke	Rai
142.	Mati	Munat	Matek

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
143.	Musuh	Musoh	Musoh
144.	Memetik	Mutekh	Methil
145.	Naik	Naek	Munggah
146.	Naga	Nage	Nogo
147.	Akan	Nak	Arep
148.	Nama	Name	Jeneng
149.	Masak	Nanak	Masak
150.	Menagis	Nages	Nanges
151.	Nangka	Nangke	Nongko
152.	Merah	Abang	Abang
153.	Sebentar	Negal	Sediluk
154.	Kamu	Ngan	Kowe
155.	Mengapa	Ngape	Ngopo
156.	Merokok	Ngudot	Ngudot
157.	Berbaring	Ngguleng	Nggletak
158.	Menunduk	Nukus	Ndingkluk
159.	Numpang	Numpak	Nunut
160.	Diam	Nungel	Meneng
161.	Mencari	Nyakakh	Nggolek
162.	Teriak	Nyembulong	Mbengoki
163.	Ngintip	Nyemon	Nginceng
164.	Kepala	Palak	Sirah
165.	Jepit	Cubit	Nyepit
166.	Tuli	Pekak	Budheg
167.	Susu	Puan	Susu
168.	Puasa	Puasse	Poso
169.	Bedak	Pupor	Wedak
170.	Radio	Redio	Radio
171.	Lebaran	Riaye	Bodo
172.	Marah	Ringgak	Nesu
173.	Sehari	Sahi	Sedino
174.	Sama	Same	Podu
175.	Siapa	Sape	Sopo
176.	Kasar	Sengak	Kasar
177.	Sibuk	Sibok	Repot
178.	Mampir	Singgah	Mamper
179.	Kecewa	Tampe	Kuciwa
180.	Menginap	Tandang	Nginep
181.	Tusuk	Tebak	Sunduk
182.	Tidur	Tidokh	Turu
183.	Tikar	Tikakh	Kloso
184.	Jatuh	Titek	Tibo
185.	Goyang	Ugok	Joget
186.	Berlebihan	Untap	Kaboten
187.	Bercanda	Wawe	Guyon
188.	Heran	Yacacam	Gumun
189.	Besi	Besi	Wesi
190.	Kagum	Yasaman	Senang

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
191.	Timpa	Timpe	Tumpuk
192.	Gendong	Gendong	Gendong
193.	Tegur	Sente	Nuturi
194.	Keinginan	Nukunu	Kekarepan
195.	Menuju	Ngancap	Menyang
196.	Duri	Duhi	Eri
197.	Membakar lahan	Mendok	Ngebong
198.	Singkap	Kabekh	Nyingkap
199.	Kakak laki-laki	Kakang	Mas
200.	Garam	Gaham	Uyah

Sebuah kata dikatakan sebagai kerabat dari jika keduanya memiliki asal-usul atau akar kata yang sama, walaupun bentuk dan maknanya mungkin telah mengalami perubahan. Asal-usul bersama ini sering kali dapat ditelusuri ke bahasa nenek moyang atau protobahasa yang menjadi cikal bakal dari suatu kelompok bahasa. Keraf (dalam Setiawan, 2020:28) berpendapat bahwa pasangan sebuah kata dikatakan kerabat jika memenuhi ketentuan salah satunya terdapat (a) pasangan itu identik, (b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, (c) kemiripan secara fonetis, atau (d) satu fonem berbeda. Berdasarkan data kosakata di atas, kekerabatan bahasa kemudian dibandingkan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pasangan kerabat identik

Pasangan kerabat kata identik merupakan pasangan dengan kesamaan makna dan bentuk (Afria, et al., 2020:31). Dalam pasangan kerabat identik bahasa Ogan dan bahasa Jawa ini memiliki beberapa kesamaan. Berdasarkan kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa ditemukan data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar pasangan kerabat identik

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Halus	Alus	Alus
2.	Baru	Anyar	Anyar
3.	Bagus	Ilok	Ilok
4.	Kuning	Kuneng	Kuneng
5.	Musuh	Musoh	Musoh
6.	Menangis	Nanges	Nanges
7.	Merokok	Ngudot	Ngudot
8.	Pintu	Lawang	Lawang
9.	Gendong	Gendong	Gendong
10.	Merah	Abang	Abang

## 2. Pasangan kerabat yang memiliki korespondensi fonemis

Pasangan korespondensi fonemis keterkaitan antara hubungan dua bahasa yang didasarkan pada posisi fonem-fonem dan kesamaan makan pada kedua bahasa yang dibandingkan (Ritonga, et al., 2020:110). Berdasarkan kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa ditemukan data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pasangan korespondensi fonemis

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Adek	Adeng	Adek
2.	Benar	Benakh	Bener
3.	Telinga	Cupeng	Kupeng
4.	Masih	Maseh	Iseh
5.	Besi	Besi	Wesi
6.	Sendiri	Diwek	Dhewe
7.	Besok	Gisok	Sesok
8.	Berhenti	Mandak	Mandhek
9.	Buka	Mbuka	Mbukak
10.	Buang air besar	Miseng	Ngiseng
11.	Hidung	Idung	Irung
12.	Lagi	Agi	Lagi
13.	Laris	Laku	Payu
14.	Tak	Dek	Gak

## 3. Pasangan kerabat yang memiliki korespondensi fonetis

Pasangan dengan kemiripan kata kata secara fonetis dapat dibuktikan dengan adanya pasangan kata yang memiliki kesamaan karena posisi artikulatornya serta dianggap sebagai alofon. Penelitian pada bahasa Ogan dan bahasa Jawa ini memiliki kekerabatan fonetis sebagai berikut:

**Tabel 4.** Pasangan korespondensi fonetis

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Mata	Mate	Mata
2.	Tua	Tue	Tua
3.	Apa	Ape	Opo
4.	Cerita	Cerite	Cerito
5.	Kena	Kene	Keno
6.	Kursi	Kersi	Korsi
7.	Ikut	Milu	Melu
8.	Naga	Nage	Nogo
9.	Nangka	Nangke	Nongko
10.	Radio	Redio	Radio
11.	Siapa	Siape	Sopo

#### 4. Pasangan kerabat yang memiliki satu fonem berbeda

Pasangan kata kerabat diperoleh apabila satu pasangan kata memiliki perbedaan satu fonem. Hal tersebut dikarenakan akibat lingkungan yang mempengaruhinya, pada bahasa lain pengubahan fonem tidak berasal dari pengaruh lingkungan, serta memiliki ciri artikulatori yang berbeda (Irpan, et al., 2023:408). Pasangan beda satu fonem berdasarkan kosakata yang ditemukan, hanya terdapat satu perbedaan saja, yaitu pada kata lagi. Pada bahasa Jawa menggunakan fonem L sedangkan bahasa Ogan tidak.

Tabel 5. Pasangan beda satu fonem

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Lagi	Agi	Lagi

Setelah mengklasifikasi pasangan kekerabatan antara bahasa Ogan dan bahasa Jawa, kemudian kekerabatan tersebut dihitung dengan rumus leksikostatistik untuk mengetahui presentase kesamaannya. Pengukuran presentase kekerabatan kedua bahasa tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{j}{g} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{200} \times 100\% \\
 &= 0.18\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

C = persentase kerabat

j = jumlah kata kerabat

g = jumlah kata dasar (glos)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa, bahwa kekerabatan antara kedua bahasa tersebut adalah sebesar 0.18% dihitung dengan teknik leksikostatistik. Data tersebut didapatkan dari hasil klasifikasi kekerabatan pasangan identik yang memiliki kesamaan 10 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonemis sebanyak 14 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi sebanyak 11 kosakata, dan pasangan beda satu fonem sebanyak satu. Kedua bahasa tersebut memiliki kekerabatan yang sangat kecil. Hal tersebut dapat dipengaruhi salah satunya adalah pada letak geografis. Secara geografis bahasa Ogan terletak di Sumatra Selatan dengan rumpun

bahasa Austronesia, sedangkan bahasa Jawa terletak di daerah Jawa dengan rumpun bahasa Melayu Polinesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari kekerabatan bahasa Ogan yang dituturkan oleh masyarakat di wilayah Sumatera Selatan dengan bahasa Jawa dihitung dengan presentase rumus leksikostatistik sangatlah kecil kekerabatannya. Oleh karena itu perlu dikaji kembali kekerabatannya bahasa tersebut dengan teori dan rumus kekerabatan bahasa seperti jarak pisah kedua bahasa tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adhiti, I. A. I. (2019). Kajian Linguistik Historis Komparatif pada Pola Perubahan Bunyi. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3(2), 75-85.
- Afria, R., Sanjaya, D., & Tiara, M. (2020). Leksikostatistik dan grotokronologi bahasa melayu palembang, basemah lahat, basemah pagaralam, dan kayu agung: kajian linguistik historis komparatif. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 27-42.
- Ambarwati, S., Sudiyana, B., & Muryati, S. (2022). Realisasi Teks Bagian Metode Penelitian pada Artikel Jurnal Ilmiah Sinta. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 89-99.
- Dalimunthe, S. (2018). Hubungan kekerabatan bahasa batak mandailing dan bahasa tanah ulu (suatu kajian linguistik historis komparatif). *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 16(1), 84-91.
- Fitrah, Y., & Afria, R. (2017). Kekerabatan bahasa-bahasa etnis melayu, batak, sunda, bugis, dan jawa di provinsi jambi: sebuah kajian linguistik historis komparatif. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 204-218.
- Hadi, N. R. P., & Kusumaningrum, S. (2020). Korespondensi Fonemis Bahasa Ogan dan Bahasa Bangka: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 7(2), 191-203.
- Ino, L. (2015). Pemanfaatan Linguistik Historis Komparataif Dalam Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 365-378.
- Irpan, I., Malabar, S., & Masie, S. R. (2023). Relasi Kekerabatan Bahasa Lauje dan Tialo di Kabupaten Parigi Moutong Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(2).
- Katrini, Y. E., & Asmara, R. (2018). Korespondensi dan variasi bunyi bahasa-bahasa nusantara mempermudah belajar bahasa.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nurjam'an, M. I., Triyanto, T., Nina, N., & Wulandari, L. (2023). Perbandingan Bahasa Sunda-Bogor Dengan Bahasa Jawa-Cilacap: Pendekatan Leksikostatistik-Glotokronologi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 369-378.
- Purwanti, R. (2020). BAHASA AUSTRONESIA DARI SUMATERA. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 63-70.

- Ritonga, S. R. L., Dardanila, D., & Gustianingsih, G. (2020). Kekerabatan Bahasa Angkola, Bahasa Simalungun dan Bahasa Toba. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3).
- Setiawan, L. G. I. P. S. (2020). Hubungan Kekerabatan Bahasa Bali dan Sasak dalam Ekoleksikon Kenyiruan: Analisis Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 27-30.
- Shin, C. (2022). Menyoroti Bahasa-Bahasa Austronesia di Pinggir Utara Alam Melayu: Bahasa Formosa di Pulau Taiwan: Exploring Austronesian Languages In The Northern Peripheral Malay World: Formosa Languages On Taiwan Island. *ASIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT, HISTORY AND HERITAGE*, 6(2).
- Tari, W. F. L., & Mulyono, S. (2023). Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Ngoko Bidang Fonologi Dan Kosakata: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Metamorfosa*, 11(2), 128-144.
- Tiani, R. (2018). Korespondensi Fonemis Bahasa Palembang dan Bahasa Riau. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 397-404.
- Zakiah, S. N., Wahya, W., & Lyra, H. M. (2022). Kekerabatan Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa Baru: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *LITERASI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(2), 127-146.